

An Overview of the ‘Beras Mentik’ Initiative in the Eradication of Dengue Fever Mosquito Breeding Sites in Dukuh Village, within the Delanggu Community Health Centre’s catchment area

Bagus Rachardian¹, Heru Subaris Kasjono², Sugianto³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kementerian

Kesehatan Yogyakarta

Jl. Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: bagusrachardian@email.com

ABSTRACT

Background: Dengue haemorrhagic fever (DHF) remains a public health problem in Indonesia, including in Klaten Regency. Dukuh Village, one of the areas covered by the Delanggu Health Centre, launched a local innovation programme in 2022 called ‘Beras Mentik’ (Eradicate and Eliminate Mosquito Larvae). However, in 2024 there was a significant increase in DHF cases, peaking at 18, before the number fell to 12 in 2025. This fluctuating trend highlights certain challenges regarding the effectiveness of the programme to eradicate mosquito breeding sites.

Objective: This study aims to describe the Beras Mentik activities in eradicating Dengue Hemorrhagic Fever mosquito nests in Dukuh Village, Delanggu Health Center Working Area, covering the general overview of the programme, its implementation, and the results achieved.

Methods: This study adopted a qualitative approach with a case-study-based research design. Informants were selected through purposive sampling, comprising 1 healthcare worker from the Delanggu Health Centre, 1 village head, 1 village midwife, 7 active community leaders and 3 community representatives. Data collection was carried out through in-depth interviews, field observations and document analysis. Data analysis utilised the interactive model developed by Miles and Huberman, with validity checked through the triangulation of sources and techniques.

Results: *The general overview showed that the programme was initiated based on the high fluctuation of DHF cases from 2022 to 2025, but there was no binding written regulation issued by the village administration. Regarding implementation, human resources (7 staff members) were numerically sufficient, but the quality was still limited due to a lack of ongoing training; moreover, no specific operational budgets were available and infrastructure, such as torches, modules and Abate insecticide, was often insufficient. The process ran routinely once a month, but community participation remained low and coordination between stakeholders was not optimal. The results achieved indicated that the Larva-Free Rate (ABJ) in Dukuh Village was still fluctuating and had not reached the $\geq 95\%$ standard, with a sharp rise in cases to 18 in 2024 before decreasing to 12 in 2025.*

Conclusion: *The Beras Mentik programme in Dukuh Village has been implemented consistently, but has failed to significantly reduce the number of DHF cases. The main weaknesses lie in the areas of resource availability, infrastructure, and low community participation.*

Keywords: *Beras Mentik, Dengue Hemorrhagic Fever, Mosquito Nest Eradication, Community Empowerment, Programme Description*

GAMBARAN KEGIATAN BERAS MENTIK DALAM PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM BERDARAH DENGUE DI DESA DUKUH WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELANGGU

Bagus Rachardian¹, Heru Subaris Kasjono², Sugianto³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kementerian

Kesehatan Yogyakarta

Jl. Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: bagusrachardian@email.com

Latar Belakang: Demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Klaten. Desa Dukuh, salah satu wilayah yang menjadi wilayah pelayanan Puskesmas Delanggu, meluncurkan program inovasi lokal pada tahun 2022 yang bernama ‘Beras Mentik’ (Memberantas dan Menghilangkan Larva Nyamuk). Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kasus DHF, yang mencapai puncaknya sebanyak 18 kasus, sebelum jumlahnya turun menjadi 12 kasus pada tahun 2025. Tren yang berfluktuasi ini menyoroti beberapa tantangan terkait efektivitas program dalam memberantas sarang nyamuk.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan Beras Mentik dalam memberantas sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue di Desa Dukuh, Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu, yang mencakup gambaran umum program, pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian berbasis studi kasus. Informan dipilih melalui pengambilan sampel purposif, yang terdiri dari 1 tenaga kesehatan dari Puskesmas Delanggu, 1 kepala desa, 1 bidan desa, 7 tokoh masyarakat yang aktif, dan 3 perwakilan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan validitas diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil: Gambaran umum menunjukkan bahwa program ini diluncurkan berdasarkan fluktuasi kasus DHF yang tinggi dari tahun 2022 hingga 2025, namun tidak ada peraturan tertulis yang mengikat yang diterbitkan oleh pemerintah desa. Mengenai implementasi, sumber daya manusia (7 orang staf) secara kuantitas memadai, namun kualitasnya masih terbatas karena kurangnya pelatihan berkelanjutan; selain itu, tidak tersedia anggaran operasional khusus dan infrastruktur, seperti senter, modul, serta insektisida Abate, seringkali tidak mencukupi. Proses tersebut berjalan secara rutin sebulan sekali, namun partisipasi masyarakat tetap rendah dan koordinasi antar pemangku kepentingan belum optimal. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa Tingkat Bebas Larva (ABJ) di Desa Dukuh masih berfluktuasi dan belum mencapai standar $\geq 95\%$, dengan lonjakan tajam kasus menjadi 18 pada tahun 2024 sebelum menurun menjadi 12 pada tahun 2025.

Kesimpulan:. Program Beras Mentik di Desa Dukuh telah dilaksanakan secara konsisten, namun belum berhasil menurunkan jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) secara signifikan. Kelemahan utama terletak pada ketersediaan sumber daya, infrastruktur, dan rendahnya partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Beras Mentik, Demam Berdarah Dengue, Pemberantasan Sarang Nyamuk, Pemberdayaan Masyarakat, Deskripsi Program